

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona Virus Disease-19 atau COVID-19 telah ditetapkan sebagai pandemik atau wabah global oleh *World Health Organization* (WHO). COVID-19 merupakan suatu jenis virus baru yang mulai menyerang manusia. COVID-19 tidak melayang di udara tetapi menempel pada benda atau anggota tubuh. COVID-19 ditularkan melalui kalelawar dan ular ke manusia, sedangkan penularan dari manusia ke manusia melalui droplet atau partikel air liur ketika penderita bersin atau batuk (WHO, 2020).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang memaparkan bahwa per tanggal 15 September 2021 terjadinya peningkatan jumlah total orang yang terkonfirmasi positif COVID-19 di seluruh dunia sebanyak 225.680.357 jiwa, sedangkan jumlah total kasus terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia terjadinya peningkatan yaitu sebanyak 4.174.216 juta jiwa (WHO, 2021). Untuk data di Sumatera Barat (2021) yang terkonfirmasi Covid-19 terjadinya peningkatan sebanyak 88.484 kasus, dan data di Kota Padang berdasarkan hasil pemeriksaan pada tanggal 15 september 2021 terdapat 39 kasus baru terjadinya peningkatan, sehingga total terkonfirmasi positif Covid-19 41.776 kasus (Dinkes Padang, 2021).

Tindakan *preventif* yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran COVID-19 yaitu protokol kesehatan, dengan menerapkan beberapa tindakan alat pelindung diri diantaranya mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas diluar rumah (Kemenkes RI, 2021). Menurut Yen et al (2020) menyebutkan bahwa untuk membatasi penularan COVID-19 diperlukan adaptasi baru yang menggabungkan perilaku antara lain isolasi, pemakaian masker dan penggunaan disinfektan pada tangan.

Perilaku tersebut dapat mencegah siklus penularan dari komunitas-rumah sakit-komunitas luas. Sehingga beberapa kebijakan diambil untuk membatasi kegiatan atau aktifitas yang mengumpulkan orang banyak dengan diberlakukannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pemberlakuan sosial distancing ini dibarengi dengan diberlakukannya *Work From Home* (WFH) untuk beberapa instansi dan perusahaan-perusahaan yang memungkinkan. Sektor pendidikan juga ikut merasakan dampak dari pandemi COVID-19 ini. Seluruh sekolah dan kampus yang ada di Indonesia ditutup untuk sementara. Para siswa dan mahasiswa dialihkan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di rumah saja.

Pemerintah menyatakan dengan adanya Surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19) dimana kebijakan untuk mengganti metode pembelajaran secara daring baik di tingkat SD, SMP,

SMA dan Perguruan Tinggi. Begitu juga di Universitas Andalas, dimana pada masa pandemi COVID-19 program Pendidikan Profesi Ners Fakultas Keperawatan dilaksanakan dengan metode daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan) selama pembelajaran praktik profesi untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi mahasiswa.

Pelaksanaan program ini dilakukan oleh mahasiswa profesi selama satu tahun (dua semester). Metode pembelajaran daring dilakukan menggunakan media zoom, video call dan media lainnya. Kemudian, metode pembelajaran luring dilaksanakan di tatanan layanan klinik dengan mengikuti aturan yang diberlakukan oleh masing-masing lahan praktik.

Sejak awal pandemi COVID-19 berlangsung, proses pembelajaran pada Prodi Pendidikan Profesi Ners Fakultas Keperawatan mengalami penyesuaian. Saat ini sudah ada beberapa rumah sakit yang bersedia menerima mahasiswa praktik di tatanan layanan klinik. Namun, tentunya tetap mengikuti aturan pencegahan COVID-19 yang ketat yaitu 5M dan pembatasan jadwal dinas mahasiswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adhyka & Aisyiah (2021) dengan melakukan penerapan 5M serta meningkatkan kekebalan tubuh, beraktivitas fisik, istirahat yang cukup serta vaksinasi wajib kepada seluruh petugas kesehatan dan juga memakai alat pelindung diri pada saat bertugas di Rumah Sakit (Kemenkes, 2020).

Pada saat mahasiswa profesi ners yang pertama kali turun saat dinas di RSUP M.Djamil Padang, setiap memasuki ruangan mahasiswa

harus tau apa saja yang perlu diperhatikan, seperti menerapkan protokol kesehatan 5M dan melakukan pemasangan alat pelindung diri untuk pencegahan COVID-19, dalam pembagian ruangan mahasiswa profesi lebih diutamakan berdinam di zona hijau dan zona kuning.

Menurut peraturan Kemenkes (2021) pemakaian alat pelindung diri ada beberapa peraturan di ruangan yaitu, di zona hijau memakai baju kerja, memakai masker 3 lapis dan menggunakan sarung tangan karet sekali pakai. Pada zona kuning yaitu pemakaian alat pelindung diri menggunakan baju kerja, memakai masker 3 lapis, memakai gown, sarung tangan karet, pelindung mata/*faceshield* dan penutup kepala/*headcap*.

Mahasiswa profesi beresiko bisa terinfeksi COVID-19 disebabkan oleh ketika keluarga pasien mengunjungi pasien di IGD rumah sakit, kelalaian dalam pemasangan alat pelindung diri sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mongdong et al (2019) kelalaian petugas kesehatan yang tidak taat menjalankan standar operasional prosedur (SOP) di masa pandemic ini sering menimbulkan penularan virus di lingkungan kerja, ketika kontak dengan pasien suspek COVID-19.

Berdasarkan tanda gejala yang dialami oleh mahasiswa profesi seperti demam, batuk, indra penciuman mulai hilang dan segera memeriksakan diri ke puskesmas terdekat untuk dilakukan test swab PCR, sedangkan menurut Kemenkes (2021) tanda gejala COVID-19 adalah demam, batuk, sesak nafas, sakit tenggorokan/pilek/pneumonia ringan hingga berat dan akan dilakukan pemeriksaan laboratorium.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu mahasiswa profesi ners sesuai kebijakan yang diberlakukan rumah sakit, berkemungkinan virus ini ditularkan oleh keluarga pasien, maka rumah sakit sekarang menerapkan untuk keluarga yang mengunjungi pasien atau menemani pasien saat di rumah sakit diwajibkan test antigen atau test swab PCR dan memakai gelang putih saat mengunjungi pasien hanya dibolehkan satu keluarga yang boleh berada disamping pasien.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Afandi et al (2021) menunjukkan bahwa tenaga kesehatan yang mempunyai pengetahuan tentang alat pelindung diri di masa pandemi covid-19 di RSD Balung baik sebanyak 103 responden (81,1%) dan responden yang mempunyai pengetahuan sedang sebanyak 24 responden (18,8%). Untuk sikap baik sebanyak 96 responden (75,6%) dan responden yang mempunyai sikap sedang sebanyak 31 responden (24,4%). Sedangkan untuk perilaku/tindakan baik sebanyak 108 responden (85%) dan responden mempunyai perilaku sedang sebanyak 19 responden (15%).

Sedangkan menurut penelitian Wahyuningsih & Susanti (2021) menunjukkan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) bagi perawat, dalam menggunakan penutup kepala, menggunakan masker, pelindung wajah, menggunakan sarung tangan dengan selalu dipergunakan oleh perawat sebesar 100%. Untuk menggunakan pelindung mata, perawat sebesar 66,67%, yang menggunakannya kadang-kadang sebesar 24,44% serta yang tidak pernah memakai sebesar 8,89%. Perawat yang selalu

menggunakan apron sebesar 62,22%, kadang-kadang menggunakan apron sebesar 26,67% dan perawat yang tidak menggunakan apron sebesar 11,11%. Perawat yang selalu menggunakan sepatu pelindung sebesar 53,33%, kadang-kadang menggunakan sepatu pelindung sebesar 26,67% dan perawat yang tidak pernah menggunakan sepatu pelindung sebesar 20%.

Sebelumnya peneliti telah melakukan wawancara pada 5 orang mahasiswa profesi yang berpraktek di Rumah Sakit Umum Pusat M.Djamil Padang pada tanggal 2 November 2021 melalui via WhatsApp tentang pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan dengan menerapkan protokol kesehatan.

Dalam hasil wawancara di dapatkan pengetahuan masih ada mahasiswa profesi yang kurang tepat untuk menerapkan 5M hanya sering menerapkan 3M saja yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Untuk sikap hanya menggunakan masker, handscoen dan skort ketika melakukan penanganan kepada pasien. Sedangkan untuk tindakan mahasiswa masih ada yang kurang lengkap dalam penggunaan APD, dikarenakan jumlah APD yang terbatas.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti pada bagian akademik Fakultas Keperawatan, di dapatkan bahwa pada mahasiswa profesi yang turun praktek di Rumah Sakit terdata per-juni 2021 9 orang terinfeksi COVID-19, kemungkinan masih ada yang tidak melapor pada bagian akademik untuk dilakukan isolasi mandiri. Sedangkan, jumlah

mahasiswa keperawatan yang terinfeksi COVID-19 secara umum per-september 2021 berjumlah sekitar 26 orang.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui “Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Mahasiswa Profesi Ners Fakultas Keperawatan Tahun 2021”.

B. Penetapan Masalah

Dari latar belakang di atas dan alasan pemilihan judul, maka dapat diambil penetapan masalah yaitu “Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Mahasiswa Profesi Ners Fakultas Keperawatan Tahun 2021”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Mahasiswa Profesi Ners Fakultas Keperawatan Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pengetahuan Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Mahasiswa Profesi Ners Fakultas Keperawatan Tahun 2021.
- b. Diketuinya sikap Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Mahasiswa Profesi Ners Fakultas Keperawatan Tahun 2021.

- c. Diketuainya tindakan Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Mahasiswa Profesi Ners Fakultas Keperawatan Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini disusun untuk menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan peneliti tentang Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Mahasiswa Profesi Ners Fakultas Keperawatan Tahun 2021.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan untuk perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dari hasil ini dapat menambah data awal bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melanjutkan penelitian sebagai data pembandingan untuk penelitian selanjutnya dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Mahasiswa Profesi Ners Fakultas Keperawatan Tahun 2021.